STUDI ASPEK FUNGSI DAN KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN (Studi Kasus Area Aloon-Aloon Kota Blitar)

Risma Dwi A

Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: rismadwiatmaja@gmail.com

Tersedia Online di

http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant

Sejarah Artikel

Diterima pada 15 Maret 2019 Disetuji pada 25 Maret 2019 Dipublikasikan pada 22 Mei 2019 Hal. 142-150

Kata Kunci:

Jalur Pedestrian, Aspek Fungsi, Aspek Kenyamanan

DOI

http://dx.doi.org/10.28926/briliant .v3i4.284

Abstrak: Kota yang secara dinamis berkembang seiring dengan kemajuan iptek akan memberikan fasilitas berupa prasarana dan sarana yang menunjang bagi kehidupan dan aktivitas warganya. Fasilitas umum yang dibutuhkan terutama bagi pejalan kaki yaitu jalur pedestrian yang mana jalur pedestrian ini berfungsi sebagai wadah atau ruang bagi pejalan kaki dalam melakukan aktivitasnya dan juga untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamana bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian harus mampu mengakomodasikan kenyamanan pejalan kaki dengan memperhatikan aspek kenyamanan dalam perencanaannya. Aspek kenyamanan yaitu sirkulasi, aksesbilitas, gaya alam dan iklim, keamanan, kebersihan, keindahan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah (1) Menjelaskan seberapa besar aspek fungsi jalur pedestrian di sepanjang jalan Merdeka khususnya disekitar aloonaloon Kota Blitar(2) Menjelaskan seberapa besar aspek kenyamanan jalur pedestrian di sepanjang jalan Merdeka khususnya disekitar aloon-aloon Kota Blitar. Penelitian

difokuskan pada jalur pedestrian sepanjang aloon-aloon kota blitar lebih tepatnya sepanjang Jl. Merdeka. Penelitian dilakukan dengan cara survey di lapangan dan data diperoleh dari hasil pengukuran, dokumentasi dan pembagian kuisioner. Jalur pedestrian disekitar area aloon-aloon Kota Blitar belum berfungsi secara maksimal hal ini dapat ditunjukkan dari hasil jawaban responden terhadap kuisioner yang menyatakan kurang. Penggunaan secara maksimal untuk jalur pedestrian adalah pada saat tertentu saja seperti libur akhir pekan atau ketika ada kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar aloon-aloon Kota Blitar. Hal ini juga dipengaruhi oleh factor fungsi, mobilitas, fasilitas, aksesbilitas, keamanan, kebersihan dan keindahan yang belum mencapai nilai maksimal.

PENDAHULUAN

Kota yang secara dinamis berkembang seiring dengan kemajuan iptek akan memberikan fasilitas berupa prasarana dan sarana yang menunjang bagi kehidupan dan aktivitas warganya. Fasilitas umum yang dibutuhkan terutama bagi pejalan kaki yaitu jalur pedestrian yang mana jalur pedestrian ini berfungsi sebagai wadah atau ruang bagi pejalan kaki dalam melakukan aktivitasnya dan juga untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamana bagi pejalan kaki. Tetapi seringkali pembangunan sarana transportasi lebih berorientasi pada sistem transportasi dengan moda kendaraan bermotor dan mengabaikan prasarana bagi pejalan kaki.

Lingkungan perkotaan yang baik adalah lingkungan perkotaan yang ramah bagi pejalan kaki yang mempunyai ukuran dan dimensi berdasarkan skala manusia. Usaha ke arah pencapaian hal tersebut salah satunya adalah pengembangan kawasan pejalan kaki serta penyediaan fasilitas pejalan kaki yang memadai. Upaya memperkenalkan kembali moda berjalan kaki dikawasan perkotaan yang hanya terfokus pada perbaikan area pejalan kaki seringkali gagal dalam mendorong orang untuk berjalan kaki, oleh karena itu atribut-atribut lain yang mendukung aktifitas berjalan kaki juga harus diperhatikan.

Jalur pedestrian harus mampu mengakomodasikan kenyamanan pejalan kaki dengan memperhatikan aspek kenyamanan dalam perencanaannya. Aspek kenyamanan yaitu sirkulasi, aksesbilitas, gaya alam dan iklim, keamanan, kebersihan, keindahan. Jalan merdeka adalah poros jalan arteri Kota Blitar dimana di sepanjang jalan itu terdapat area pertokoan, kantor walikota, taman pecut dan aloon-aloon yang merupakan salah satu tujuan alternative wisata dan sentra kegiatan masyarakat. Penyediaan prasarana jalur pedestrian yang bisa mendukung kegiatan dan aktivitas di area ini sangatlah dibutuhkan yaitu jalur pedestrian yang bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan pejalan kaki untuk sampai tujuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Seberapa besar aspek fungsi dari jalur pedestrian di sepanjang Jalan Merdeka khususnya disekitar aloon-aloon Kota Blitar (2) Seberapa besar aspek kenyamanan dari jalur pedestrian di sepanjang jalan Merdeka khususnya disekitar aloon-aloon Kota Blitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Menjelaskan seberapa besar aspek fungsi jalur pedestrian di sepanjang jalan Merdeka khususnya disekitar aloon-aloon Kota Blitar (2) Menjelaskan seberapa besar aspek kenyamanan jalur pedestrian di sepanjang jalan Merdeka khususnya disekitar aloon-aloon Kota Blitar. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini yaitu (1) Memberikan gambaran riil kepada peneliti sebagai akademisi dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan akan fasilitas publik yang dibangun untuk kepentingan bersama tersebut (2) Sebagai bahan kajian untuk menentukan kebijakan yang mungkin akan dilakukan guna untuk memperbaiki atau menambah fasilitas umum tersebut (3) Sebagai salah satu sumber referensi bagi para penulis yang mungkin akan melakukan kajian penataan wilayah kota.

METODE

Penelitian ini menggunakan cara *survey* dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis diskriptif untuk menggambarkan kondisi eksisting jalur pedestrian berdasarkan aspek-aspek kenyamanan dan perhitungan dengan skala likert untuk mengetahui tingkat kenyamanan pejalan kaki. Pemberian kuisioner digunakan dalam studi tentang pedestrian tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi bahwa elemen pedestrian profil, aktifitas pedestrian dan lingkungan pedestrian dapat berfungsi sebagai alat ukur atau metode penilaian untuk perencanaan perkotaan dalam mempromosikan lingkungan yang ramah pada pejalan kaki. Elemen tersebut harus dapat mengidentifikasi kecenderungan dari setiap atribut untuk memahami aspek dari penelitian. Elemen tersebut juga harus dapat menjelaskan hubungan antar atribut untuk menemukan fenomena unik yang berhubungan dengan moda berjalan kaki.

Secara umum ada tiga metode distribusi kuisioner masing-masing untuk satu grup dalam waktu dan tempat tertentu, yaitu secara langsung berkumpul disuatu tempat, atau secara langsung melalui alamat tempat tinggal per orangan, dan melalui distribusi langsung dijalan. Untuk menganalisis tingkat kenyamanan pejalan kaki digunakan skala likert. Tahapan yang digunakan yaitu: Penentuan

skor jawaban, kemudian menentukan skor ideal (dengan rumus skor kriterium = nilai skala x jumlah responden) untuk menentukan rating scale, kemudian menentukan presentase jawaban dimana hasil presentase ini merupakan 100% jawaban yang kita inginkan. Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

- Angka 0% 19,99% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- Angka 20% 39,99% = Tidak setuju / kurang baik
- Arr Angka 40% 59,99% = Cukup / netral
- ➤ Angka 60% 79,99% = Setuju/Baik/Suka
- Angka 80% 100% = Sangat (setuju/baik/suka)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Fungsi Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian adalah jalur bagi pejalan kaki yang dapat digunakan sebagai sarana alternative untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari, selain untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan mobilitas juga mempunyai beberapa fungsi tambahan lainnya seperti untuk sarana hiburan dan rekreasi. Jalur pedestrian harus mampu mengakomodasikan kenyamanan pejalan kaki dengan memperhatikan aspek kenyamanan dalam perencanaannya.

- 1. Sebagai fasilitas penggerak bagi pejalan kaki, dapat diamati bahwa jalur pedestrian kurang digunakan secara maksimal. Dari 75 angket yang diberikan kepada resonden dapat diketahui bahwa sebanyak 67 responden (89,3 %) menyatakan menggunakan jalur pejalan kaki di sekitar aloon-aloon ketika olah raga diakhir pekan atau ketika berkunjung di aloon-aloon, taman pecut atau Blitar Town Square. Hal ini tentunya tidak lepas dari banyaknya alat transportasi pribadi yang digunakan untuk mobilitas masyarakat Kota Blitar seperti sepeda motor dan mobil.
- 2. Sebagai media interaksi sosial, dapat diamati bahwa jalur pedestrian kurang digunakan secara maksimal hal ini bisa diamati dari kuisioner yang diberikan kepada responden dan sebanyak 32 responden (42,67%) menyatakan menggunakan jalur pedestrian saat libur akhir pekan. Untuk pusat pertokoan yang cukup besar dan berada di sekitar aloon-aloon masih ada satu di Kota Blitar sehinggga belum terlalu banyak masyarakat yang setelah berbelanja meluangkan waktunya untuk jalan-jalan atau sekedar refreshing hal ini dibuktikan dengan responden yang menjawab sebanyak 31 pertanyaan dalam kuisioner (41,34%) berkaitan dengan aktivitas setelah berbelanja.
- 3. Sebagai unsur pendukung keindahan dan kenyamanan, dapat diamati bahwa masyarakat yang melintasi jalur pedestrian yang beada disekitar aloon-aloon Kota Blitar menyatakan bahwa jalur tersebut sudah cukup layak memenuhi standar kenyamanan dan keindahan hal ini bisa diketahui dari sebanyak 56 responden (74,67%) yang diwawancarai secara langsung menyatakan jalur pedestrian / pejalan kaki di sekitar aloon-aloon Kota Blitar sudah cukup bagus.

Analisis Kondisi Eksisting Sirkulasi

Jalur pedestrian di sekitar aloon-aloon Kota Blitar pada tingkat pelayanan pejalan kaki termasuk dalam LOS (Level of Sevice) A dengan rata-rata 4

orang/menit/meter dimana pejalan kaki dapat menentukan dengan bebas arah berjalan dengan dengan kecepatan yang relative cepat tanpa menimbulkan gangguan antar sesama pejalan kaki.

Tabel 1. Analisis Aspek Sirkulasi

NO	Hari	Waktu	Volume	Sirkulasi	
			Terbanyak		
1.	Sabtu	16.00-17.00	7	Orang dapat berjalan dengan	
2.	Minggu	08.30-09.30	13	bebas, para pejalan kaki dapat	
3.	Rabu	16.00-17.00	4	menentukan arah berjalan dengan	
				bebas, dengan kecepatan yang	
				relative tetap tanpa menimbulkan	
				gangguan antar sesama pejalan	
				kaki LOS (Level of Service A)	

Aksesbilitas

Aksesbilitas yaitu derajat kemudahan yang dicapai orang terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Berikut hasil perhitungan luas hambatan di setiap zona.

Tabel 2. Aksesibilitas

Luas Hambatan pada Jalur Pedestrian Aloon-aloon Kota Blitar							
Zona I							
Lampu	0,5 m x 0,5 m	5 buah	Ket : baik				
Tempat Sampah	0,5 m x 1 m	8 buah	Ket : baik				
Pot Bunga	1 m x 1 m	4 buah	Ket : baik				
Tiang Reklame	2 m x 1 m	1 buah	Ket : baik				
Halte	-	-	-				

Gaya alam dan iklim

Dari hasil pengukuran suhu yang tertinggi terjadi antara pukul 10.00-10.30. Zona 1: suhu 36,2°C dan kelembaban 68,8%. Zona II: suhu 35,4°C dengan kelembaban 67,9%. Zona III: suhu 35,7°C dengan kelembaban 66,9%. Zona IV: suhu 34,9°C dengan kelembaban 68,6%

Keamanan

Sepanjang jalur pedestrian sekitar aloon-aloon Kota Blitar telah dilengkapi dengan lampu penerangan meskipun belum seluruhnya. Lampu ini memiliki jarak sekitar 28 meter antara satu dengan yang lain. Menggunakan sumber listrik sebagai sumber untuk menyalakan lampu, belum mengoptimalkan solar cell system.

Kebersihan

Kualitas kebersihan cenderung baik, hal ini dikarenakan fasilitas pendukung kebersihan sudah cukup dan memadai, jarak antara tempat sampah satu dengan yang lain juga cukup berjauhan yaitu 50-100 meter. Untuk kebersihan diarea sekitar aloon-aloon Kota Blitar sudah cukup terjaga karena untuk tiap harinya selalu ada petugas kebersihan Kota yang selalu aktif membersihkan area tersebut. Saat akhir pekan area di sekitar aloon-aloon Kota Blitar harus mendapatkan perhatian lebih untuk kebersihannya dikarenakan pada hari sabtu

dan minggu banyak masyarakat yang berdatangan menuju aloon-aloon untuk sekedar refreshing ataupun rekreasi. Disaat banyak pengunjung inilah maka pentingnya petugas kebersihan untuk terus mengontrol dan membersihkan lokasi agar tidak merusak keindahan pemandangan disekitarnya.



Gambar 1. Tempat sampah disekitar jalur pedestrian



Gambar 2. Tempat duduk di jalur pedestrian sekitar taman pecut

Keindahan

Fasade bangunan yang satu dengan yang lain memiliki rupa bentuk yang berbeda. Disebelah timur taman pecut masih terdapat ruko-ruko yang aktif, sebelah barat taman pecut terdapat gedung pemerintahan / kantor walikota Blitar disusul dengan ruko dan perkantoran. Area disekitar taman pecut dan aloon-aloon Kota Blitar ini adalah kawasan yang relative ramai dibanding dengan yang lain karena dekat dengan Blitar Town square sebagai pusat pertokoan. Selain itu aloon-aloon Kota Blitar dan taman pecut adalah salah satu destinasi warga masyarakat untuk menghabiskan waktu libur akhir pekan yang biasanya marak akan berbagai kegiatan hiburan mulai dari kegiatan bazar rutin sampai panggung hiburan umum. Beberapa hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.



Gambar 3. Jalur pedestrian di sekitar aloon-aloon Kota Blitar



Gambar 4. Jalur pedestrian sekitar aloon-aloon kota Blitar sebelah barat

Akses

Jalur pedestrian berada pada sepanjang jalan merdeka sekitar aloon-aloon Kota Blitar, sebelah utara terdapat Blitar Town Square, sebelah selatan terdapat taman pecut, sebelah barat terdapat kompleks pertokoan, sebelah timur terdapat kompleks pertokoan dan Bank BRI. Jalur pejalan kaki yang menjadi area kajian adalah jalur pada lingkungan pusat kota yang menjadi jalan utama masyarakat untuk mengakses pusat pertokoan, pendidikan dan rekreasi di Kota Blitar. Aksesbilitas untuk jalur pedestrian disekitar jalan merdeka sangat bagus, hal ini

bisa dilihat dari kondisi existing jalur pedestrian yang tertata rapi, bagus dan bersih. Tiap orang yang hendak berjalan melalui jalur pedestrian dapat melintas dengan tanpa hambatan, untuk menuju pusat pertokoan, instansi dan kantor walikota.



Gambar 5. Persimpangan pertigaan taman pecut dan aloon-aloon sebagai salah satu akses utama Kota Blitar

4.2 Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian

Faktor kenyamanan adalah hal yang sangat penting dalam penggunaan jalur pedestrian, hal ini dikarenakan setiap pengguna jalur pedestrian pasti ingin mendapatkan sarana penunjang transportasi yang mempunyai nilai lebih dibandingkan jalan raya yang jelas-jelas kita bisa mengetahui sampai dikisaran berapa tingkat kepadatannya. Jalur pedestrian dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik karena pada ruangan ini juga menjadi tempat untuk bersosialisasi publik. Fungsi sosial dari sebuah jalur pedestrian adalah sebagai tempat umum dan menjadi hak bagi setiap warga masyarakat untuk memanfaatkannya dan tanpa dipungut biaya.

Rasa aman dan nyaman dalam menggunakan jalur pedestrian adalah reaksi yang timbul dari kondisi lingkungan Kota. Reaksi pada lingkungan Kota dapat terjadi pada 2 tingkatan yaitu fisik dan psikhis. Reaksi fisik dapat berupa seberapa jauh jarak tempat tinggal seseorang dari tempat berkegiatan seperti sekolah, kantor, rekreasi dan jaraknya dari teman-teman. Jalur pedestrian di Kota Blitar sepanjang jalan merdeka adalah jalur pejalan kaki yang dirasakan cukup nyaman hal ini dikarenakan dari 64 responden (85,34%) yang menjawab kuisioner dan diwawancarai menyatakan senang ketika melewati jalur ini karena sudah cukup banyak pembenahan dalam hal perbaikan jalan, penambahan fasilitas istirahat/bersantai bagi pengunjung, penyediaan tempat sampah, pot bunga, sterilisasi dari tempat parkir liar dan pedagang kaki lima yang bisa ditertibkan.



Gambar 6. Taman pada jalur pedestrian sekitar aloon-aloon Kota Blitar sebelah



Gambar 7. Rambu lalu lintas dan lampu penerangan di sekitar area aloon-aloon

timur Kota Blitar

Jalur pedestrian bisa mengakses beberapa tempat penting seperti aloonaloon Kota Blitar dan Taman Pecut yang berfungsi sebagi tempat wisata dan rekreasi. Pusat pertokoan, kantor instansi dan kantor wali kota pun bisa dijangkau oleh jalur pedestrian. Masyarakat merasakan nyaman ketika melewati jalur ini karena untuk aspek keamananpun juga bisa dimaksimalkan sehingga untuk pergi kemanapun mereka tidak akan merasakan was-was atau takut. Reaksi psikhis agak sulit dideteksi karena lebih banyak menyangkut rasa, seperti rasa nyaman, misalnya akan bersifat relative yang berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Responden yang menjawab tingkat keseringan mereka melewati jalur pedestrian adalah 28 orang (37,34%), dalam artian mereka yang mengisi kuisioner aktif melewati jalur pedestrian ketika pagi dan sore hari.

Adapun jika mereka harus bepergian pada malam hari kecenderungan akan menggunakan kendaraan bermotor atau melintasi jalur pedestrian jika ada kegiatan besar yang diselenggarakan di sekitar area aloon-aloon Kota Blitar. Untuk fasilitas lampu dan penerangan yang ada disekitar area aloon-aloon Kota Blitar sudah cukup memadai sehingga mereka yang melintasi jalur tersebut pasti akan merasa nyaman, ditambah lagi selalu adanya petugas jaga atau bahkan polisi yang selalu bersiaga di area aloon-aloon Kota Blitar jika ada kegiatan besar sosial kemasyarakatan yang berlangsung disana.

Ketika jalur pedestrian sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan sosialnya maka fungsi jalur pedestrian akan bergeser kearah lain yang bisa terus mendukung kegiatan sosial ekonomi dan kemasyarakatan. Jalur pedestrian di sekitar aloonaloon Kota Blitar bisa mendukung kegiatan sosial ekonomi kemasyarakatan hal ini bisa di ketahui dari kegiatan wawancara terhadap 44 responden (58,67%) yang menjawab bahwa jalur pedestrian salah poin utamanya adalah untuk mendukung kegiatan perekonomian seperti berjualan.

Salah satu kegiatan yang berpotensi disana adalah jual beli karena jalur pedestrian sendiri tempatnya strategis dekat dengan jalan raya yang otomatis ramai akan pengendara, adanya peluang seperti itu dipergunakan oleh orang-orang untuk memanfaatkan jalur pedestrian sebagai tempat berdagang. Adapun untuk sebaran lokasi yang banyak dipergunakan untuk berdagang adalah area dikawasan selatan aloon-aloon Kota Blitar namun tidak berada pada jalan inti kawasan penelitian. Area disekitar jalan Merdeka dapat dikatakan relative sangat jarang terdapat pedagang kaki lima sehingga tidak mempengaruhi keindahan kota.

KESIMPULAN

- 1. Jalur pedestrian disekitar area aloon-aloon Kota Blitar belum berfungsi secara maksimal hal ini dapat ditunjukkan dari hasil jawaban responden terhadap kuisioner yang menyatakan kurang. Penggunaan secara maksimal untuk jalur pedestrian adalah pada saat tertentu saja seperti libur akhir pekan atau ketika ada kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar aloon-aloon Kota Blitar. Hal ini juga dipengaruhi oleh factor fungsi, mobilitas, fasilitas, aksesbilitas, keamanan, kebersihan dan keindahan yang belum mencapai nilai maksimal.
- 2. Variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja jalur pedestrian adalah aspek fungsi dan kenyamanan. Sebanyak 89,33% responden menyatakan bahwa jalur pedestrian banyak digunakan ketika libur akhir pekan untuk kegiataan olah raga, refreshing dan rekreasi. Sebanyak 42,67% responden menyatakan

jalur pedestrian kurang digunakan secara maksimal untuk menunjang aktivitas sehari dan sebagai media interaksi social. Sebanyak 41,33% responden menyatakan setelah melakukan kegiatan berbelanja di hari efektif mereka enggan untuk bersantai di area sekitar aloon-aloon Kota Blitar kecuali jika ada kegiatan besar disana. Sebanyak 74,67% responden menyatakan unsur pendukung keindahan seperti pot bunga, tempat sampah, rambu lalu lintas, lampu sudah tersedia dengan cukup dan baik.

Jalur pedestrian dirasakan cukup nyaman untuk dilintasi hal ini didukung dengan jawaban responden sebanyak 85,34% yang menyatakan pembenahan perbaikan jalur selalu dipantau dan dilakukan, penambahan fasilitas untuk istirahat pengunjung, penyediaan tempat sampah, pot bunga, sterilisasi dari parkir liar dan penertiban pedagang kaki lima sehingga tidak mengganggu keindahan Kota. Sebanyak 37,34% responden menjawab bahwa frekuensi mereka untuk melintasi jalur pedestrian pada malam hari masih jarang, dan menurut hasil wawancara tingkat keamaan di sekitar area aloon-aloon Kota Blitar dirasakan cukup karena untuk alat penerangannya ada dalam jumlah cukup dan layak, ditambah lagi dengan pengamanan oleh polisi jaga di kawasan sekitar area aloon-aloon Kota Blitar. Sebanyak 58,67% responden menyatakan bahwa jalur pedestrian dapat mendukung kegiatan social ekonomi kemasyarakatan ketika diawasi dan dikelola dengan baik.

SARAN

- 1. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai masukan untuk para pemangku kebijakan atau instansi terkait dalam mengelola jalur pedestrian. Variable yang paling dominan adalah variable fungsi, sehingga dalam pemeliharaan jalur pedestrian sesuai dengan pedoman teknis yang ada, sesuai dengan karakteristik masyarakat sekitar, memiliki nilai fungsi yang tinggi, dapat berfungsi sebagai area konservasi dan rekreasi, dapat meningkatkan nilai estetika kota dan mampu meminimalisirkan polusi yang ditimbulkan lingkungan sekitar. Dengan fungsi yang baik akan membuat kinerja jalur pedestrian menjadi optimal
- 2. Faktor-faktor yang terkait dengan jalur pedestrian harus ditingkatkan kinerjanya antara lain kebersihan dan kelengkapan fasilitas kebersihan trotoar yang belum memadai, fasilitas penerangan yang belum merata, ketersediaan fasilitas untuk orang-orang dengan kebutuhan khusus, penyediaan pagar pembatas dengan jalan, serta penertiban kendaraan yang berhenti dan parkir ditepi jalur pedestrian area sekitar aloon-aloon Kota Blitar
- 3. Faktor-faktor yang terkait dengan jalur pedestrian yang harus dipertahankan kinerjanya adalah kondisi permukaan yang baik, adanya pot-pot bunga untuk menambah keindahan, pepohonan peneduh, fasilitas penyeberangan yang relative baik, penataan utilitas yang relative teratur, lingkungan disekitar jalur pedestrian yang dirasakan relative aman
- 4. Perlu dilakukan penelitian lain yang mengangkat tema tentang jalur pedestrian akan tetapi dengan variable dan lokasi yang lain agar bisa diketahui factor penunjang lain yang dapat mempengaruhi fungsi jalur pedestrian secara optimal serta perbandingannya terhadap Kota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilson Simamora. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen, Surabaya: Pustaka Utama
- Departemen Pekerjaan Umum. 1995 . Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Direktorat Jendral Bina Marga
- Kartika A.A.G. 2011. Modul Kuliah Transportasi Massal dan Fasilitas Transportasi. Jurusan Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2010-2030
- Rustam Hakim. 2007. Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Walpole, Ronald E dan Raymond Meyers. 1986. Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan. Bandung: Penerbit I